

**VIRUS COVID-19 DAN KEBIJAKAN NORMAL BARU TERHADAP
PEMULIHAN PARIWISATA DI INDONESIA: *SCOPING REVIEW***

(Skripsi)

Oleh

MUHAMAD IQBAL RAHMAWAN



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

VIRUS COVID-19 DAN KEBIJAKAN NORMAL BARU TERHADAP PEMULIHAN PARIWISATA DI INDONESIA: *SCOPING REVIEW*

Oleh

MUHAMAD IQBAL RAHMAWAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis evidence atau bukti ilmiah yang tersedia terkait virus COVID-19, normal baru dan pemulihan pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*. Penelitian ini menampilkan alur pencarian studi penelitian menggunakan PRISMA flowchart dengan menggunakan metode *scoping review* yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: mengidentifikasi pertanyaan *review*; mencari studi yang relevan; menyeleksi studi yang relevan; memetakan data; mendiskusikan, menyimpulkan dan melaporkan hasil *review*. Hasil dari *review* ini menunjukkan bahwa terdapat 18 artikel yang didapatkan dari proses seleksi studi. Penerapan kebijakan normal baru yakni pembatasan sosial berskala besar (PSBB) terhadap sektor pariwisata berdampak pada penurunan tingkah penghunian kamar hotel dan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Kebijakan PSBB tersebut berimplikasi pada aspek pariwisata dengan dibutuhkannya rancangan atau formulasi kebijakan oleh pemerintah bagi pihak pengelola wisata dan wisatawan untuk memulihkan dan menyelenggarakan kembali aktivitas pariwisata dengan tetap menjalankan kebijakan protokol kesehatan. Bentuk upaya pemulihan pariwisata yang dilakukan diberbagai daerah antara lain; menjadikan hotel tempat isolasi atau karantina COVID-19; pemberlakuan sertifikasi CHSE bagi objek wisata; mengoptimalkan e-tourism atau virtual tourism, infraststructure marketing (perbaikan sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan); event wisata budaya daerah; promosi wisata melalui media sosial dan penyuluhan implementasi program CHSE dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata. Pemulihan sektor pariwisata pada masa new normal dilakukan sebagai upaya menggerakkan kembali perekonomian Indonesia dan menjalankan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Virus COVID-19, Kebijakan Normal Baru, Pemulihan Pariwisata, *Scoping Review*

ABSTRACT

CORONAVIRUS AND NEW NORMAL POLICY ON THE RECOVERY OF TOURISM IN INDONESIA: SCOPING REVIEW

By

MUHAMAD IQBAL RAHMAWAN

The aim of this study is to map and analyze available evidence or scientific evidence related to COVID-19 virus, new normal and tourism recovery in Indonesia through scope review. This research shows the search flow of research studies using PRISMA flowchart using the method of scoping review consisting of five stages, namely: identifying review questions; searching for relevant studies; selection of relevant study; mapping data; discussing, concluding and reporting review results. The results of this review show that there are 18 articles obtained from the selection process of the study. The implementation of the new normal policy – large-scale social restrictions (PSBB) on the tourism sector – has had an impact on the decline in the behavior of hotel room residents and the visit of foreign tourists to Indonesia. The PSBB policy implies the aspects of tourism by requiring the planning or formulation of policies by the government on behalf of tourist managers and tourists to restore and reorganize tourism activities by using the policy of health protocols. From tourism recovery efforts carried out in various regions among others; making hotels a place of isolation or quarantine COVID-19; implementation of the CHSE certification for tourist attractions; optimize e-tourism or virtual tourism, infrastructure marketing (improvement of means and facilities supporting the health protocol); regional cultural tourism events; tourism promotion through social media and the development of CHSE program implementation in the Village Tourism Community Improvement Program. The restoration of the tourism sector in the new normal time was done as an attempt to re-moving the Indonesian economy and conducting sustainable tourism.

Keywords: Coronavirus, New Normal Policy, Tourism Recovery, Scoping Review

**VIRUS COVID-19 DAN KEBIJAKAN NORMAL BARU TERHADAP
PEMULIHAN PARIWISATA DI INDONESIA: *SCOPING REVIEW***

Oleh

MUHAMAD IQBAL RAHMAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **VIRUS COVID-19 DAN KEBIJAKAN
NORMAL BARU TERHADAP PEMULIHAN
PARIWISATA DI INDONESIA: SCOPING
REVIEW**

Nama Mahasiswa : **Muhamad Iqbal Rahmawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816041035**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**


Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Ita Prihantika, S.Sos., M.A
NIP. 19840630 201504 2 002


Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.
NIP. 19910924 201903 2 019

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meilhyana, S.IP., M.A
NIP 19740520 2001 2 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



Sekretaris

: Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.



Penguji Utama

: Dra. Dian Kagungan, M.H.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Mei 2023



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lainnya kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Iqbal Rahmawan
NPM. 1816041035

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhamad Iqbal Rahmawan, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 20 November 2000, merupakan anak Pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Budi Hartono dan Almarhumah Ibu Indah Asyanti. Penulis berasal dari Kota Prabumulih, Provinsi Sumatra Selatan. Penulis mengawali pendidikan formal pada pendidikan sekolah dasar di SD 2 Yayasan Pembina Sekolah (YPS) Prabumulih dari tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Yayasan Dartwah (YD) Prabumulih dari tahun 2012-2015, serta pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Prabumulih dari tahun 2015-2018 dan mengikuti Program Pertukaran Pelajar Siswa Mengenal Nusantara (SMN) Provinsi Sumatra Selatan dari Kementerian BUMN tahun 2017 serta ekstrakurikuler Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wakil Ketua OSIS I tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung, penulis aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai Sekretaris Bidang Data dan Informasi (DAIN) pada tahun 2021 serta tergabung sebagai Staf Media Center dan Branding Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP Universitas Lampung pada tahun 2018. Pada bulan Januari 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muntang Tapus, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatra Selatan selama 40 hari, serta penulis melakukan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Unila di Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Lampung selama 6 bulan pada bagian Tim Informasi dan Teknologi (IT).

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(Qs. Yasin:40)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Sayyidina Umar Bin Khattab)

“Sometimes the people with the worst past, create the best future”

(Sayyidina Umar Bin Khattab)

“Kamu perlu belajar menyendiri sebab tak semua orang yang kamu cintai akan selalu ada. Dan tidak semua orang yang kamu percaya akan setia”

(Syekh Muhammad Ramadhan Albuthy)

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”

(Qs. Yasin:82)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan syukur atas segala karunia dan kasih sayang Allah SWT.

Aku persembahkan skripsi ini kepada:

Papaku Budi Hartono dan Almarhumah Mama Indah Asyanti yang telah mendoakan dan menyanyangi sedariku kecil. Serta kepada Ibunda Ania Yeli yang memberikan pengorbanan dan kasih sayang tak terhingga menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini. Ridha Allah SWT selalu mengiringi kalian. Adikku tercinta Nabila Safira Indi dan Omaku Tersayang Maslina yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti kepadaku.

Terima kasih untuk seluruh Dosen Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan kepada Dosen Pembimbing dan Pembahas yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga untuk staf, keluarga besar dan teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mencapai keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kebaikan kalian.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang tidak hentinya memberikan nikmat dan karuniannya, serta berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Virus COVID-19 dan Kebijakan Normal Baru Terhadap Pemulihan Pariwisata di Indonesia : Scoping Review”***. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N.) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

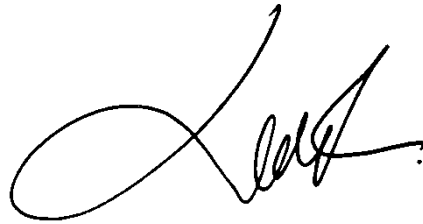
1. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih Bu Ita yang telah meluangkan waktu dan memberikan tenaga, pikiran, bimbingan, doa, dukungan, perhatian, motivasi, dalam proses penulisan skripsi ini dengan sabar selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis. Teimakasih banyak Ibu Ita menjadi sosok ibu bagi saya dikampus. Semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan, rezeki dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terimakasih Bu Vina yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, bekal pengetahuan yang baik kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan, rezeki dan dilindungi oleh Allah SWT.

3. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H. selaku Dosen Penguji. Terimakasih Bu Dian yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, saran, arahan dan bimbingan kepada saya dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan, rezeki dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan, motivasi yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan. Semoga ibu dan keluarga diberikan kesehatan, rezeki dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan. Semoga bapak dan keluarga diberikan kesehatan, rezeki dan dilindungi oleh Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih atas semua ilmu yang bapak dan ibu berikan kepada penulis. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi bekal yang baik bagi penulis dalam berkehidupan dilingkungan masyarakat. Semoga ilmu yang diberikan menjadi pahala yang baik oleh Allah SWT.
8. Mbak Wulan dan Bapak Jauhari selaku Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih telah membantu dalam memberikan pelayanan administratif yang baik bagi penulis selama perkuliahan hingga tugas akhir. Semoga Mbak Wulan dan Pak Jauhari selalu diberikan kesehatan, rezeki dan dilindungi oleh Allah SWT.
9. Teristimewa kepada orang yang kusayangi yaitu kedua orangtua, adik dan oma. Terimakasih kepada kalian atas semua doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian dan kerja keras untuk meraih cita-cita dan mendapatkan gelar sarjana. Semoga kalian semua senantiasa diberikan nikmat sehat, dilimpahkan rezeki mendapatkan pahala yang baik oleh Allah SWT.

10. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP. selaku Sekretaris BAN-S/M Provinsi Lampung dan Mbak Ajeng, Mbak Sefti, Mbak Meysi, Bang Romi dan Bang Irham selaku Staf BAN-S/M Provinsi Lampung. Terimakasih telah membantu, membimbing, mengarahkan dalam proses magang dan mengumpulkan data untuk keperluan skripsi. Semoga kalian diberikan nikmat sehat, rezeki yang luas dan dilindungi oleh Allah SWT.
11. Demisioner Kepengurusan HIMAGARA Kabinet Catrya Byakta Tahun 2021 yaitu Anggara, Dimas, Vita, Riki, Agung, Khozin, Dela, Susan, Rosiana, Zanu, Krisdi, Ridho, Klarisa, Fiola, Ghandi, Rahma. Terimakasih atas pengalamannya dan telah bekerjasama, berproses, berjuang hingga akhir kepengurusan.
12. Teman-teman Angkatan Andalusia 2018. Terimakasih telah menemani selama proses perkuliahan penulis, khususnya Dimas, Hizbul, Avin, Agoeng, Agung Saputra, Chiesa, Asri, Agnes, Dela, Daniel, Andi, Danartedjo, Terimakasih telah menemani proses dalam dunia perkuliahan. Semoga kalian sehat selalu dan diberikan kemudahan dalam menggapai cita-citanya.
13. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Muntang Tapus dan teman seperjuangan kuliah dari Prabumulih yaitu Imam, Eni, Ivan, Wam, Natasyah, Jihan, Fahri, Inggi, Adis. Terimakasih kalian telah menemani selama proses perkuliahan dan telah membantu, memberikan support dalam menggapai gelar sarjana. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam menggapai cita-citanya.
14. Teman-teman karib yaitu Aji, Raida, Amanda, Nenden, Shella, Nadya Finha. Terimakasih telah membantu, memberikan support, motivasi, menghibur disaat penulis merasa kesulitan. Semoga kalian diberikan nikmat sehat, rezeki yang luas, selalu dilindungi oleh Allah SWT, kemudahan menggapai cita-citanya dan sukses dalam berkarir.
15. Terimakasih kepada siapapun yang membaca sanwacana ini yang telah berpartisipasi membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung namun namanya tidak tertulis. Akan tetapi penulis selalu ingat setiap kebaikanmu yang dan pernah menemani penulis dalam proses

penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuan, support, doa, kebaikan dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberikan nikmat sehat, rezeki yang luas, hati yang tenang, tetap jadi orang baik dan selalu dilindungi oleh Allah SWT kepadamu dan keluargamu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by the name 'Iqbal Rahmawan' in a cursive script.

Muhamad Iqbal Rahmawan
NPM. 1816041035

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kebijakan Publik	8
1. Kebijakan Publik	8
2. Dampak Kebijakan	9
3. Implikasi Kebijakan	10
B. Tinjauan Tentang Pariwisata	12
1. Pariwisata	12
2. Industri Pariwisata	14
3. Ciri-ciri Industri Pariwisata	15
C. Tinjauan Tentang <i>New Normal</i>	18
1. Pengertian <i>New Normal</i>	18
2. <i>New Normal</i> dan Pariwisata	20
D. Kerangka Pikir	21

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	22
B. Kriteria Kelayakan (<i>Eligibility Criteria</i>)	23
C. Sumber Informasi dan Strategi Pencarian	24
1. Sumber Literatur	24
2. Strategi Pencarian	25

D. Seleksi Literatur	25
E. Item Data dan Proses Pengumpulan Data	28
F. Sintesis	28
G. Konsultasi.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	30
1. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	30
2. Charting Data.....	31
3. Mapping/Scopping	51
a. Karakteristik Umum.....	51
b. Karakteristik Geografi.....	52
c. Tematik.....	53
B. Pembahasan	
1. Dampak Kebijakan <i>New Normal</i> Terhadap Sektor Pariwisata di Indonesia.....	55
2. Implikasi Kebijakan <i>New Normal</i> Terhadap Sektor Pariwisata Indonesia.....	58
3. Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Pada Masa <i>New Normal</i>	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	.Halaman
1. <i>Framework</i> PICO(S).....	24
2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	26
3. Charting Data.....	33
4. Karakteristik Umum dalam Penyelesaian Studi	51
5. Karakteristik Geografi	52
6. Tematik	53
7. Dasar Instrumen Kebijakan Pariwisata di Masa <i>New normal</i>	59
8. Aspek Dasar Bagi Pengelola Wisata	60
9. Aspek Dasar Bagi Masyarakat Sebagai Wisatawan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021	2
2. Hasil Pemetaan Literatur (<i>Overlay Visualization</i>).....	5
3. Diagram PRISMA <i>Flowchart</i>	27
4. Diagram PRISMA <i>Flowchart</i> Hasil Seleksi Studi Literatur	31
5. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2019	55
6. Perkembangan TPK Hotel Berbintang di Indonesia.....	56
7. TPK Hotel Berbintang Menurut Provinsi Tahun 2019-2021	57
8. Menu Register Aplikasi LOVEBALI	68
9. Tampilan Menu Aplikasi <i>Visiting Jogja</i>	71
10. Data Pemesanan Melalui Aplikasi <i>Visiting Jogja</i>	72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah virus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya dan diketahui dapat menular pada manusia. Virus ini dinamakan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dan diidentifikasi pertama kali muncul di Kota Wuhan, China. Virus COVID-19 menjadi perhatian dunia pada Januari 2020. *World Health Organization* (WHO) sebagai koordinator umum kesehatan internasional dari badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), mengumumkan virus COVID-19 pada 09 Maret 2020 sebagai *pandemic*, yang artinya virus tersebut telah menyebar secara luas di dunia (Sari, 2020).

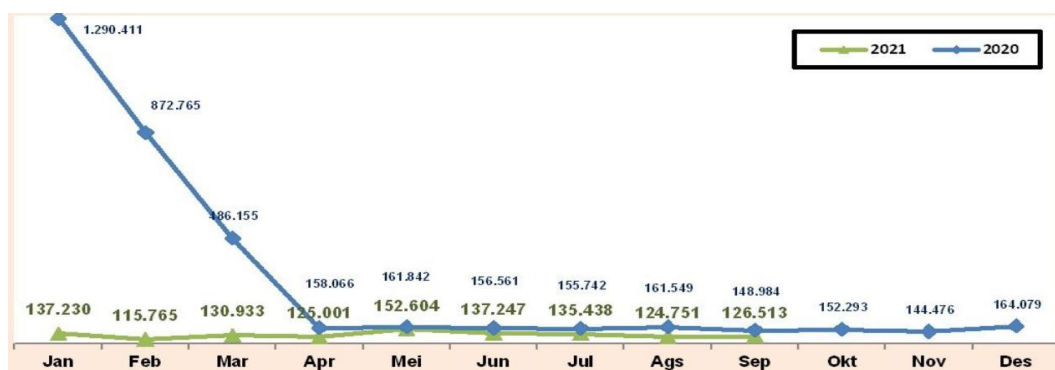
Guna mengantisipasi penyebaran pandemi virus COVID-19, pemerintahan di seluruh dunia mengambil kebijakan berbeda tetapi ada juga kebijakan yang mengadopsi kebijakan negara lain tergantung situasi dan kondisi pada negara tersebut dalam penanganan pandemi. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pada tanggal 31 Maret 2020 menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (selanjutnya: PP 21/2020 PSBB) sebagai respon mengenai penanganan penyebaran virus COVID-19 tersebut. Peraturan tersebut berisi beberapa kebijakan, antara lain kebijakan *work from home* (WFH), PSBB, atau kombinasi antara kebijakan WFH dengan *work from office* (WFO) (Nariswari & Putra, 2020).

Kebijakan tersebut tidak hanya mempengaruhi perubahan kehidupan normal masyarakat secara mendasar, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan pola hidup masyarakat baik dalam bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dalam masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan kebijakan tersebut berimplikasi terhadap aktivitas pada setiap sektor tak terkecuali sektor

pariwisata, bahkan mengakibatkan banyak industri sektor pariwisata tutup akibat kebijakan ini (Nariswari & Putra, 2020).

Sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Pariwisata merupakan industri multi komponen, tidak dapat dilepaskan dengan sektor ekonomi lain. Selama tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 15,81 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 9,83 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 4,16 juta kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 2,11 juta kunjungan (Kemenparekraf, 2020).

Namun, pada tahun 2020 sejak menyebarnya virus COVID-19 di Indonesia dan diberlakukannya PP 21/2020 PSBB, terjadi penurunan kedatangan wisatawan internasional sebesar 58% hingga 78% dibandingkan tahun 2019. Melalui data Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan September 2021 berjumlah 126.513 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar -15,08% dibandingkan bulan September 2020 yang berjumlah 148.984 kunjungan.



Gambar 1. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Kemenparekraf/Baparekraf (dalam Kemenparekraf.go.id)

Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ditargetkan memberikan Kontribusi yang terus meningkat terhadap ketahanan Ekonomi Indonesia. Nilai Devisa sektor Pariwisata ditargetkan meningkat dari US\$ 3,3 – 4,8 Miliar di tahun 2020 menjadi US\$ 21,5 - 22,9 Miliar di tahun 2024. Kontribusi PDB Pariwisata terhadap Nasional ditargetkan meningkat bertahap dari 4,0% di tahun 2020 menjadi 4,5% di tahun 2024 (Kemenparekraf, 2020).

Dalam mendukung peningkatan kontribusi tersebut, diperlukan juga peningkatan kualitas dan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan mancanegara ditargetkan meningkat dari 2,8 – 4,0 juta wisatawan di tahun 2020 menjadi 16 – 17 juta wisatawan di tahun 2024 (Kemenparekraf, 2020). Pertumbuhan pariwisata ditentukan oleh faktor kunjungan wisatawan. Oleh karenanya, peningkatan kunjungan berimplikasi langsung terhadap peningkatan pendapatan anggaran daerah (PAD), meningkatkan lapangan pekerjaan, dan akhirnya kesejahteraan masyarakat. Derajat kunjungan wisatawan perlu dipertahankan secara konsisten untuk menjamin konsistensi derajat kesejahteraan masyarakat. Memberikan pelayanan yang maksimal merupakan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan minat wisatawan berwisata ke suatu destinasi. (Nariswari & Putra, 2020) .

Kebijakan penanggulangan COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai instrumen kebijakannya seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara langsung mengharuskan kegiatan pariwisata dihentikan, apabila ditemukan ada yang masih menjalankan aktivitasnya maka akan secara otomatis diberikan sanksi. Kondisi tersebut menjadi kompleks ketika pariwisata tidak hanya diinterpretasikan secara tunggal sebagai jasa sektor pariwisata, tetapi terkait dengan industri pariwisata dan industri lainnya, sehingga pemberhentian kegiatan pariwisata akan berimplikasi kepada berbagai industri terkait lainnya, seperti jasa transportasi, perhotelan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan lain sebagainya (Herdiana, 2020).

Krisis akibat pandemi COVID-19 telah membawa dilema mendalam tentang apa yang harus diutamakan: antara kesehatan warga atau menjaga aktivitas ekonomi

tetap berputar. Di tengah polemik antara “kesehatan vs ekonomi,” WHO sebagai organisasi kesehatan dunia membuat suatu konsep *new normal* atau tatanan normal baru. *New normal* dimaknai hidup berdampingan dengan virus COVID-19. Setelah WHO mengeluarkan suatu konsep yang disebut *new normal*, pemerintah Indonesia segera mengadopsi gagasan tersebut, meskipun sebenarnya Indonesia belum bisa sepenuhnya memenuhi syarat untuk menerapkan *new normal* jika dilihat dari kurva COVID-19. Berdasarkan laporan resmi yang dirilis pemerintah, kurva penyebaran COVID-19 di Indonesia masih terus menanjak dan belum sampai titik baiknya. Namun, dengan berbagai pertimbangan seperti variasi penyebaran kurva COVID-19 yang berbeda-beda antardaerah dan juga perlunya segera memulihkan kembali aktivitas diberbagai sektor untuk mencegah Indonesia terjerumus dalam jurang resesi, maka kebijakan *new normal* atau juga kemudian disebut sebagai adaptasi tatanan kebiasaan baru ini kemudian diterapkan (Purwanto & Emilia, 2020).

Pelaksanaan tatanan normal baru tidak secara otomatis memberikan peluang kepada masyarakat terutama para pelaku usaha untuk membuka kembali kegiatan di sektor pariwisata. Pembukaan kembali beberapa objek pariwisata harus terlebih dahulu memenuhi kriteria protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang kemudian dinyatakan aman oleh Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 dan diizinkan untuk beroperasi kembali dengan adanya koordinasi antara pengelola pariwisata dengan pemerintah daerah. Kondisi tersebut diatas, di satu sisi harus disikapi oleh para pelaku usaha sektor pariwisata sebagai kesempatan untuk sektor pariwisata yang telah terdampak COVID-19, akan tetapi di sisi lain harus pula disikapi sebagai adanya peringatan untuk senantiasa waspada terhadap penyebaran COVID-19 yang dimungkinkan terjadi di berbagai tempat wisata (Herdiana, 2020).

Didasarkan kepada penjelasan tersebut, maka sektor pariwisata dituntut untuk membuat suatu rancangan atau model tatanan normal baru dalam penyesuaian atau adaptasi dari kebijakam *new normal*. Rancang bangun model tersebut dijadikan dasar acuan kebijakan bagi para pemangku kepentingan baik bagi para pelaku usaha sektor pariwisata, pemerintah daerah maupun masyarakat sebagai

pariwisata berhubungan dengan *items* tersebut. Tren penelitian mengenai *items* tersebut telah banyak dibahas sejak tahun 2020 ditandai dengan pewarnaannya (warna ungu) dan memiliki bobot cukup tinggi, ditandai dengan ukuran lingkaran pada *items*. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian ***“VIRUS COVID-19 DAN KEBIJAKAN NORMAL BARU TERHADAP PEMULIHAN PARIWISATA DI INDONESIA: SCOPING REVIEW”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah dampak kebijakan *new normal* terhadap sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*?
2. Bagaimana implikasi kebijakan *new normal* terhadap sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*?
3. Apa upaya yang dilakukan terhadap pemulihan sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memetakan dan menganalisis bukti yang sudah tersedia terkait dampak kebijakan *new normal* terhadap sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*.
2. Untuk memetakan dan menganalisis bukti yang sudah tersedia terkait implikasi kebijakan *new normal* terhadap sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*.
3. Untuk memetakan dan menganalisis bukti yang sudah tersedia terkait upaya yang dilakukan terhadap pemulihan sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini kegunaan penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam merealisasikan ilmu dan teori yang di dapat selama perkuliahan dan dapat bermanfaat sebagai referensi karya ilmiah mengenai implikasi kebijakan *new normal* terhadap pemulihan sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kepariwisataan Indonesia di era *new normal*.
- b. Bagi dunia penelitian, dapat menyajikan tren penelitian dengan studi literatur dan pemetaan VOSviewer.
- c. Bagi masyarakat terutama *stakeholder* dalam sektor pariwisata, guna memberikan gambaran ataupun referensi mengenai upaya apa yang telah dilakukan dalam pemulihan sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus untuk memenuhi skripsi sebagai syarat kelulusan pendidikan strata-1

E. Batasan Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada ruang lingkup pembahasan mengenai kebijakan normal baru terhadap pemulihan sektor pariwisata di Indonesia tahun 2020-2021 yang telah ditetapkan pada tabel pencarian bahan kajian literatur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

1. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan istilah kata dalam bahasa Inggris *'policy'*. Menurut Suharto (dalam Nelawati, 2015), kebijakan diartikan sebagai ketetapan prinsip-prinsip untuk mengarahkan suatu tindakan yang sistematis dan konsisten sebagai upaya untuk penjapaian tujuan. Kebijakan berkaitan dengan tindakan pemerintah. Dalam hal ini, Dye mengartikan kebijakan publik sebagai *"whatever government choose to do or not to do"*. Menurut Dye, kebijakan publik tidak hanya semata dipandang sebagai apa yang dilakukan pemerintah saja, melainkan juga apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah. Karena hal yang tidak dilakukan pemerintah juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap masyarakat. Apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, tentu ada tujuannya karena kebijakan publik merupakan tindakan pemerintah. Begitu juga apabila pemerintah memilih untuk tidak melakukan tindakan, hal tersebut juga merupakan kebijakan publik yang ada tujuannya. Konsep tersebut juga mengandung makna bahwa kebijakan publik dibuat oleh aktor kebijakan, dalam hal ini adalah badan pemerintah bukan organisasi swasta (Handoyo, 2012).

Tindakan pemerintah tersebut merupakan suatu tujuan kebijakan publik yang legal dan sah karena memiliki legitimasi yang dibuat oleh lembaga pemerintah. Kebijakan publik dapat dimaknai sebagai proses interaksi negara dengan rakyat. Karena kebijakan publik merupakan kebijakan yang dibuat dalam lingkup bersama yang membutuhkan interaksi negara dengan warganya dalam pengambilan keputusan terkait permasalahan yang ada pada masyarakat. Suatu

kebijakan mencakup keputusan-keputusan beserta dengan pelaksanaannya. Dan kebijakan adalah apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur persoalan-persoalan publik misalnya terkait dengan penanganan pandemi virus COVID-19. Menurut Hutabarat (2018) kebijakan publik dalam bentuknya bersifat positif dan negatif. Secara positif, kebijakan, mungkin mencakup bentuk tindakan pemerintah yang jelas untuk mempengaruhi suatu masalah tertentu. Secara negatif, kebijakan mungkin mencakup suatu keputusan oleh pejabat-pejabat pemerintah, tetapi tidak untuk mengambil keputusan tindakan dan tidak untuk melakukan sesuatu mengenai suatu persoalan yang memerlukan keterlibatan pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut, pembahasan kebijakan publik pada penelitian ini ialah kebijakan PSBB terhadap sektor pariwisata di Indonesia.

2. Dampak Kebijakan

Bicara mengenai dampak kebijakan, Dye mengartikan sebagai seluruh efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kehidupan yang nyata. perubahan nyata pada sikap atau tingkah laku yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan tersebut. Dampak kebijakan memiliki pengertian berbeda dengan hasil kebijakan (*policy outputs*). *Policy outputs* mengandung pengertian apa yang telah dihasilkan dengan adanya suatu kebijakan atau program. Dampak dari suatu kebijakan atau program mempunyai beberapa dimensi yang harus diperhitungkan dalam menilai dampak kebijakan. Dye menguraikan dimensi tersebut sebagai berikut:

- a. Dampak kebijakan yang diharapkan (*intended consequences*) atau yang tidak diharapkan (*unintended consequences*), baik pada problemnya maupun pada masyarakat.
- b. Dampak kebijakan pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar atau yang bukan sasaran atau tujuan utama dari kebijakan tersebut. Dampak kebijakan ini biasa dinamakan eksternalitas atau dampak yang melimpah atau limbah kebijakan (*externalities or spillover effects*). Dampak kebijakan pada keadaan atau kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan dapat yang positif atau juga yang negatif.

- c. Dampak kebijakan pada keadaan-keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang. Dalam artian, apakah suatu kebijakan atau program yang direncanakan untuk memperbaiki keadaan secara langsung untuk jangka pendek atau untuk jangka panjang.
- d. Dampak kebijakan terhadap biaya langsung (*direct costs*) yang dikeluarkan untuk membiayai kebijakan/program tersebut.
- e. Dampak kebijakan terhadap biaya tidak langsung (*indirect costs*) sebagaimana yang dialami oleh masyarakat (Wumu, *et.al*, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut, dampak kebijakan yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah bagaimana dampak penerapan kebijakan *new normal* yaitu, kebijakan PSBB terhadap sektor pariwisata di Indonesia. Dari peraturan, program, maupun kebijakan tersebut, pasti menimbulkan suatu dampak baik secara positif maupun negatif. Dampak positif sebagai dampak yang diharapkan akan terjadi sesuai tujuan kebijakan dan memberikan manfaat bagi lingkungan kebijakan. Sedangkan dampak negatif sebagai dampak yang tidak sesuai dengan tujuan kebijakan yang diharapkan dan tidak memberikan manfaat bagi lingkungan kebijakan. Kebijakan *new normal* berdampak positif bagi aspek kesehatan dengan penyelenggaraan pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak pada penurunan tingkat penyebaran virus COVID-19 namun disisi lain berdampak negatif pada aspek pariwisata dengan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar hotel.

3. Implikasi Kebijakan

Pengertian implikasi memiliki makna yang cukup beragam. Menurut bahasa Indonesia implikasi adalah efek yang ditimbulkan dari dampak yang dirasakan. Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu kebijakan atau program, bisa bersifat positif atau negatif kepada pihak yang menjadi sasaran dari program atau kebijakan tersebut. Sependapat dengan Silalahi, Islamy mengartikan implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan.

Menurut Winarno ada lima dimensi yang dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan, antara lain:

- a. Implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan orang yang terlibat.
- b. Suatu kebijakan mungkin mempunyai implikasi terhadap kelompok di;uar sasaran kebijakan
- c. Suatu Kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada keadaan sekarang maupun yang akan datang.
- d. Evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program kebijakan publik
- e. Biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat akibat adanya kebijakan publik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi kebijakan adalah efek atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan (Suhartini, 2007).

Menurut McDougal terkait konteks kebijakan, PSBB merupakan kebijakan yang mengabaikan konteks kebijakan, yaitu kebijakan yang hanya memenuhi salah satu aspek dan mengabaikan pemenuhan aspek lainnya. Kebijakan PSBB berhasil menekankan aspek kesehatan dengan pengenda;oan penyebaran virus COVID-19 akan tetapi tidak memperhitungkan pada dampak buruk terhadap aspek kepariwisataan dengan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan sehingga turut menurunnya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata (Nariwsari & Putra, 2021). Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu formulasi kebijakan yang dapat menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan aspek kesehatan dan juga aspek kepariwisataan, dalam hal ini kegiatan pengendalian penyebaran virus COVID-19 berjalan beriringan dengan penyelenggaraan kembali kegiatan pariwisata Indonesia sebagai implikasi dari adanya dampak kebijakan *new normal* tersebut.

Kontradiksi atau perbedaan konteks implikasi dengan dampak dilihat pada sifatnya. Dampak sifatnya secara implikasi merupakan efek yang timbul dari adanya suatu dampak kebijakan. Sebagai contoh, kebijakan PSBB merupakan kebijakan bidang kesehatan yang berdampak positif pada pengendalian pengebaran virus COVID-19 dan berdampak negatif yang membuat terhentinya

aktivitas pariwisata. Efek ‘negatif’ yang ditimbulkan itulah disebut sebagai implikasi kebijakan dan kemudian dibutuhkan suatu formulasi kebijakan sebagai bentuk implikasi kebijakan *new normal* guna penyelenggaraan kembali aktivitas sektor pariwisata Indonesia.

B. Tinjauan Tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kegiatan pariwisata telah ada sejak dimulainya peradaban manusia yang ditandai adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama. Murphy menerangkan kegiatan pariwisata itu berkembang dengan adanya gerakan manusia dalam mencari suatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.

Sebagai aktivitas yang besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata menarik minat akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya. Jovicic menyarankan kajian pariwisata dikembangkan sebagai disiplin ilmu tersendiri, yang disebut *Tourismology*. Selaras dengan pendapat Jovicic, Leiper juga mendukung pengembangan pariwisata sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri dengan menyebut *tourismologi* sebagai *tourism discipline*. Menggunakan pendekatan epistemologi, ontologi, dan aksiologi, pariwisata sama seperti cabang ilmu lain, sehingga dapat disebut sebagai ilmu tersendiri. (Neta & Rosalia, 2022).

Pariwisata adalah institusi sosial yang penting dipelajari dalam kehidupan modern, Pariwisata mempunyai sejarah dan literature, mempunyai struktur internal dengan prinsip oprasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal baik kejadian alam maupun budaya yang dapat dianalisis. Pariwisata semakin berkembang dari berbagai disiplin ilmu yang sudah ada karena pengkajian terhadap aspek kepariwisataan. Cabang ilmu yang menekuni pariwisata seperti Geografi Pariwisata, Psikologi Pariwisata, Ekonomi Pariwisata, Sosiologi Pariwisata, Antropolgi pariwisata, dan lainnya (Neta & Rosalia, 2022).

Menurut Murphy kata “wisata” (*tour*) secara harfiah berarti perjalanan (dimana pelaku kembali ketempat awalnya), perjalanan sirkuler (dilakukan untuk tujuan bisnis), bersenang-senang, atau pendidikan, pada berbagai tempat dikunjungi yang biasanya telah dijadwalkan atau direncanakan dan orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan (*tourist*). *United Nation Conference on Traveland Tourism* memberi pengertian lebih umum menggunakan istilah *visitor* (pengunjung), yaitu: “setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi”. *Visitor* dibedakan atas dua aspek, yakni; wisatawan (*tourist*), yaitu mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam dan pengunjung (*excursionist*), mereka yang tinggal ditujuan wisata kurang dari 24 jam.

Murphy menjelaskan pengertian pariwisata adalah keseluruhan dari aspek-aspek terkait yaitu wisatawan, daerah tujuan wiasata, perjalanan, industri, yang merupakan akibat dari pergerakan manusia yang tidak menetap. Ada variasi batasan mengenai pariwisata, namun ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati oleh *World Trade Organization (WTO)* mengenai pariwisata, yaitu :

a. *Traveller*

Orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.

b. *Visitor*

Orang yang melakukan perjalanan, kedaerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukan untuk terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan ditempat tujuan.

c. *Touris*

Bagian dari *visitor* yang menghabiskan waktu paling tidak 1 malam (24 jam) didaerah yang dikunjungi.

Meskipun semua definisi pariwisata memiliki penekanan yang berbeda, Richardson dan Fluker mengemukakan ciri pokok pariwisata, yaitu:

- a. Adanya unsur *travel* (perjalanan) atau pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya.
- b. Adanya unsur (tinggal semetara) pada tempat yang bukan merupakan tempat tinggal aslinya.
- c. Tujuan utama dari *travel* tersebut bukan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan di tempat yang dituju. (Kagungan, D. 2019).

2. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata bermula melalui Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969, bab 2 pasal 3 disebutkan, “usaha usaha pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”. Berdasarkan Inpres tersebut industri pariwisata mulai dikenal masyarakat. Istilah industri pariwisata dalam kajian kepariwisataan luar negeri disebut *tourist industri or travel industry*. Istilah “industri” sebagai proses produksi yang menghasilkan suatu produk, baik dalam kaitan perubahan bentuk, peningkatan nilai maupun kegunaannya. Istilah lain “industri” juga dituturkannya yaitu sebagai kelompok usaha produksi dengan proses yang sama, seperti industri batik, industri tenun, industri rekaman, industri tata busana (*fashion*), dan sebagainya yang disebut sebagai “industri kreatif” (Sinaga & Siregar, 2020).

Produk industri pada kepariwisataan adalah konsumen, permintaan (*demands*) dan penawaran (*supply*). Produsen sebagai aktor yang menghasilkan produk dari permintaan konsumen sebagai pemakai barang atau jasa. Pada industri pariwisata, konsumen itu ialah wisatawan. Wisatawanlah yang mempunyai kebutuhan dan permintaan-permintaan yang harus dipenuhi dan untuk itu wisatawan mengeluarkan uang. Industri pariwisata adalah industri yang kompleks, yang meliputi industri-industri lain. Dalam kompleks industri

pariwisata terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan atau cinderamata, industri perjalanan, dan sebagainya.

3. Ciri-ciri Industri Pariwisata

Sinaga & Siregar (2020) memperhatikan konteks industri pariwisata terdapat beberapa perbedaan yang tidak hanya membahas nilai ekonomis. Industri pariwisata adalah industri yang kompleks yang meliputi industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan, industri perjalanan dan lain sebagainya. Klasifikasi ciri-ciri industri pariwisata agar lebih mudah dipahami yakni sebagai berikut:

a. Service Industry

Pariwisata disebut sebagai industri jasa karena masing-masing perusahaan yang membentuk industri pariwisata adalah perusahaan jasa (*service industry*) yang masing-masing bekerja sama menghasilkan produk (*goods and service*) yang dibutuhkan wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan pada suatu daerah tujuan wisata.

b. Labor Intensive

Industri pariwisata mampu menumbuhkan dan menciptakan kesempatan kerja, baik langsung maupun tidak langsung sangat terkait dengan keperluan manusia yang melakukan perjalanan wisata. Oleh sebab itu, sektor pariwisata tergolong dan berpeluang sebagai kegiatan padat karya. Mulai dari usaha jasa pariwisata, usaha objek dan daya tarik wisata (alam, budaya, maupun minat khusus) sampai dengan usaha sarana pariwisata (akomodasi, restoran, dan kawasan) secara langsung menciptakan lapangan kerja yang tidak kecil jumlahnya

c. Capital Intensive

Untuk membangun sarana dan prasarana industri pariwisata diperlukan modal yang besar untuk investasi, akan tetapi di lain pihak pengembalian modal yang diinvestasikan itu relatif lama dibandingkan dengan industri manufaktur lainnya.

d. *Sensitive Industri*

Industri perjalanan itu sangat peka sekali terhadap keadaan sosial, politik, keamanan (*security*), dan kenyamanan (*comportably*). Wisatawan adalah orang-orang yang mencari kesenangan pada suatu destinasi, sehingga dengan adanya situasi politik, kondisi sosial keamanan yang stabil, baik di negara asal wisatawan maupun di negara yang akan dikunjungi, biasanya menjadi faktor penentu bagi wisatawan, apakah akan melakukan perjalanan wisata atau tidak.

e. *Seasonal*

Permintaan akan perjalanan wisata juga ditentukan oleh musim ramai (*peak season*) atau musim sepi (*off season*). Musim ramai (*peak season*) terjadi pada hari-harilibur seperti libur sekolah (*school holiday*), atau libur akhir tahun seperti Natal dan Tahun Baru. Pada musim ramai ini dapat dikatakan permintaan meningkat dibandingkan dengan hari biasanya. Pada musim ramai ini, walau harga-harga relatif meningkat, namun permintaan untuk melakukan perjalanan wisata umumnya tetap tinggi. Sebaliknya, pada musim sepi (*off season*) permintaan untuk melakukan perjalanan wisata akan menurun. Adanya fluktuasi naik atau turunnya permintaan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW) tertentu, merupakan masalah bagi industri pariwisata. Sebagai akibat terjadinya fluktuasi itu, banyak biro perjalanan wisata dan daerah tujuan wisata mengalami kesulitan, karena pada musim ramai dirasakan kekurangan sarana atau tenaga yang melayani wisatawan.

f. *Quick yielding industry*

Dengan mengembangkan pariwisata sebagai industri, devisa (*foreign exchanges*) akan lebih cepat bila dibandingkan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional. Hal ini bisa dilihat dari sejak wisatawan menginjakkan kakinya di negara yang dikunjungi, karena saat itu wisatawan harus membayar semua kebutuhannya, mulai dari akomodasi, hotel, makanan dan minuman, transportasi souvenir, dan lain-lain (Sinaga & Siregar, 2020).

Beberapa bidang usaha yang tergabung dalam industri pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Layanan perjalanan dan transportasi
Untuk membantu mobilisasi masyarakat yang ingin bepergian ke suatu tempat
- b. Layanan katering dan akomodasi
Wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara dalam bepergian
- c. Rekreasi dan Fasilitas Bisnis
Bagi orang yang sedang menjalankan kegiatan Bisnis diluar daerah sebagai tempat rekreasi, dan fasilitas bisnis.
- d. Layanan pemasaran dan promosi

Dengan adanya ciri-ciri yang menggambarkan industri pariwisata memperlihatkan bahwa industri pariwisata memiliki peranan penting sebagai penyedia jasa pariwisata kepada para wisatawan dengan menawarkan produk wisata seperti fasilitas, kenyamanan, penyediaan tempat rekreasi dan lainnya. Produk industri pariwisata tidak banyak berbeda dengan industri yang diperdagangkan seperti yang diterangkan sebelumnya oleh Sinaga & Siregar (2020), dalam perdagangan produk industri pariwisata juga berlaku hukum permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Produk pariwisata merupakan suatu bentuk nyata dan tidak nyata yang dikemas dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati, apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi orang yang melakukan perjalanan atau yang menggunakan produk tersebut. Produk industri itu dikemas dari bermacam-macam produk perusahaan kelompok industri pariwisata yang dinikmati oleh wisatawan dalam perjalanan wisata yang dilakukannya. Produk-produk yang membentuk suatu paket wisata itu setidaknya terdiri dari tempat duduk di pesawat maupun di bus, kamar hotel tempat dimana akan menginap, makan dan minum di restoran, objek dan atraksi wisata (*tourist attractions*) yang akan dilihat atau disaksikan di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi (Rizqita, 2021).

C. Tinjauan Tentang *New normal*

1. Pengertian *New normal*

Tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mengumumkan dua kasus positif di Indonesia dan dengan adanya identifikasi kasus tersebut yang terus menyebar diberbagai daerah kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan guna menekan penyebaran COVID-19 adalah dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020. Dengan melihat situasi dan kondisi perekonomian yang terpuruk dan aktivitas sosial masyarakat yang terhenti akibat adanya kebijakan PSBB dan keinginan untuk menyelenggarakan kembali pola kehidupan masyarakat, untuk itu pemerintah memberlakukan konsep *new normal*.

New normal atau normal baru adalah sebuah konsep untuk menggerakkan kembali aktivitas diberbagai sektor yang sebelumnya terhenti akibat pandemi virus COVID-19 dengan adaptasi kebiasaan baru yang mengutamakan faktor keselamatan dan kesehatan. *New normal* merupakan perubahan kebiasaan dalam sebuah situasi di masyarakat. Kebiasaan dalam tatanan baru muncul dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang telah lama memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Menurut Fitria (2020) menjelaskan *new normal* sebagai suatu kebiasaan yang akan terus-menerus diterapkan dalam kehidupan masyarakat akan menjadi sebuah bentuk kebiasaan baru yang akan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep *new normal* tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK 01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi COVID-19. Pada Kepmenkes ini juga dimulainya PSBB Transisi atau istilahnya pelonggaran kegiatan masyarakat.

Pada tanggal 6 Januari 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM sebagai tahapan pemulihan ekonomi secara berkala 6 Januari 2021. PPKM awalnya hanya diterapkan di provinsi yang ada di Jawa-Bali yang dinilai memiliki kasus cukup

tinggi. Peraturan PPKM ini merujuk UU dan PP 21 tentang PSBB. diatur melalui Instruksi Mendagri yang diturunkan menjadi peraturan daerah (Perda). PPKM diberlakukan pada kab/kota yang memenuhi salah satu atau seluruh kriteria yakni tingkat kematian di atas rata-rata tingkat kematian nasional, tingkat kesembuhan di bawah rata-rata tingkat kesembuhan nasional, kasus aktif di atas tingkat kasus aktif nasional, tingkat keterisian tempat tidur rumah sakit untuk ICU dan ruang isolasi di atas 70% . Seminggu kemudian yaitu pada tanggal 13 Januari 2021 pemerintah mengeluarkan program vaksinasi nasional dan Presiden Joko Widodo sebagai penerima vaksinasi pertama.

Kemudian pemerintah mengganti istilah PPKM dengan PPKM skala mikro. Pelaksanaannya dilakukan di tingkat RT/RW dan juga desa. Penentuan zonasi kemudian juga diterapkan seperti zona merah (tingkat penularan tinggi), oranye (sedang), kuning (rendah) atau hijau (nol kasus). Aturan ini mulai diterapkan pada 9-22 Februari 2021 yang awalnya hanya di provinsi di Jawa-Bali. Kemudian menyusul adanya penambahan provinsi lainnya pada 23 Maret-5 April 2021. PPKM Mikro dan PSBB memiliki kemiripan dalam hal pembatasan kegiatan masyarakat di sejumlah sektor. PPKM Mikro dalam lingkup lebih kecil lagi bisa di tingkat desa/kelurahan sementara PSBB diterapkan dalam skala provinsi. Lalu dengan momentum libur Idul Fitri pada Mei 2021 yang berakibat kembali melonjaknya kasus COVID-19, pemerintah mengambil keputusan untuk menerapkan pengetatan mobilitas masyarakat melalui PPKM Darurat pada 3-20 Juli di Jawa dan Bali. Setelah PPKM Darurat berjalan lebih dari 2 minggu, kasus konfirmasi harian di Indonesia masih mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pemerintah memutuskan untuk memperpanjang PPKM Darurat sampai 25 Juli 2021 namun menggantinya dengan istilah Level 1 sampai 4. Penerapan PPKM Level pada setiap daerah ditentukan oleh sejumlah indikator yang mengacu pada WHO seperti jumlah kasus konfirmasi, keterisian rumah sakit, dan juga angka kematian (Kumparan.com, Juli 21, 2021).

Munculnya *new normal* merupakan evaluasi dari pelaksanaan PSBB, setelah pandemi ini berakhir masyarakat dituntut harus melakukan perubahan pola kehidupan sebelum pandemi, perubahan tersebut dengan menerapkan protokol

kesehatan dimasa *new normal* dengan cara menjaga kebersihan tangan baik mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, tidak menyentuh wajah terutama bagian mata, hidung dan mulut, penerapan etika batuk dan bersin, penggunaan masker yang benar, menjaga jarak atau *physical distancing*, menjaga kesehatan serta memeriksakan diri jika terdapat gejala sakit (Fitria, 2020). Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Prinsip *new normal* adalah transformasi dengan menyesuaikan pola hidup untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi dan virus yang kemudian akan dibawa terus ke depannya (Rosidi & Nurcahyo, 2020).

2. *New normal* dan Pariwisata

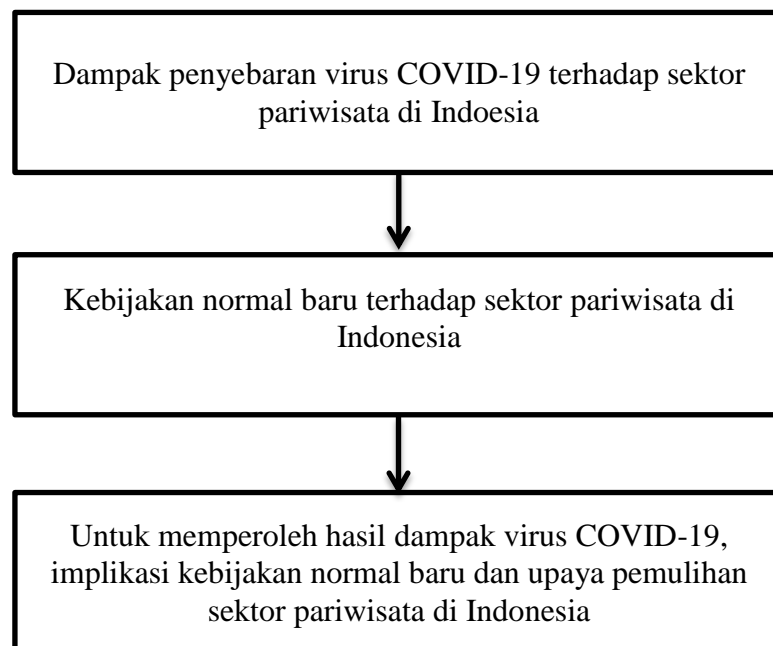
New normal merupakan skenario solutif guna mempercepat penanganan penyebaran COVID-19 dan pemulihan sektor pariwisata. Skenario ini menurut Benjamin (2020) mengakui krisis pariwisata akibat pandemi dan pariwisata pasca-pandemi harus mampu beradaptasi secara operasional dikarenakan pengaruhnya yang besar terhadap orang, tempat, dan publik. Dalam upaya pemulihan pariwisata Indonesia, pada tanggal 26 Oktober 2020 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019. Permen tersebut disebut sebagai Protokol CHSE (*Cleanliness, Health, Safety* dan *Environment Sustainability*) untuk menjaga citra aman dan kenyamanan para wisatawan dalam berkunjung pada suatu daerah pada masa *new normal*. Keberadaan COVID-19 menuntut pemerintah membuat suatu rancangan *new normal* kepariwisataan sebagai langkah adaptif, inovatif, solutif dan transformatif yang berfokus pada pemulihan dan berevolusi ke depan (Paramita, *et al* 2020).

D. Kerangka Pikir

Peneliti melakukan penelitian tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya penyebaran virus COVID-19, implikasi adanya kebijakan normal baru terhadap sektor pariwisata dan upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam memulihkan sektor pariwisata Indonesia yang terdampak oleh virus COVID-19. Kemudian peneliti mengkaji pokok bahasan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Apa sajakah dampak kebijakan *new normal* terhadap sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*?
2. Bagaimana implikasi kebijakan *new normal* terhadap sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*?
3. Apa upaya yang dilakukan terhadap pemulihan sektor pariwisata di Indonesia melalui *scoping review*?

Guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan dengan metode *scoping review*. Secara lebih ringkas, kerangka pikir tersebut digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan VOSviewer sebagai langkah awal dalam landasan pendukung penelitian. Metadata atau database yang dipetakan dalam VOSviewer dihimpun dari laman web sitasi *Google Scholar* menggunakan perangkat lunak *Harzing Publish or Perish (PoP)* dengan kata kunci “Implikasi Kebijakan OR Dampak Kebijakan AND Upaya OR Strategi AND *New normal* OR Tatanan Kehidupan Baru AND Pariwisata AND COVID-19” dan mendapatkan hasil penelusuran sebanyak 997 *papers* dari batas maksimum penelusuran 1000 *papers*.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *scoping review* dan prosedur seleksi literatur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* atau PRISMA. Prosedur PRISMA digunakan untuk mengidentifikasi terhadap langkah-langkah dalam menyusun protokol penelitian. *Scoping review* merupakan ulasan awal guna kepentingan penelitian yang lebih sistematis dan komprehensif di masa yang akan datang. *Scoping review* bertujuan untuk mendapatkan gambaran luas dan deskriptif mengenai suatu topik penelitian. Metode *scoping review* dipilih sebagai desain penelitian ini karena tema penelitian yang cukup luas dan *review* ini memperhatikan sifat, fitur dan isi dari sebuah literatur serta sumber referensi yang peneliti gunakan berasal dari artikel jurnal dan *official websites*.

Review jenis ini berupaya dalam mengeksplorasi masalah, mengembangkan ide serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. *Scoping review* mengadopsi pendekatan kritis dalam menilai teori atau hipotesis dengan penekanan pada latar belakang dan bahan-bahan kontekstual. Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi jenis bukti yang tersedia sesuai dengan topik yang didiskusikan

dan mencari gambaran bagaimana penelitian dilaksanakan pada topik atau bidang tertentu, untuk mengidentifikasi karakteristik atau faktor kunci yang terkait dengan suatu konsep (Ashari, 2019)

Menurut Arksey & O'Malley, *scoping review* merupakan tinjauan sistematis yang dapat digunakan untuk menafsirkan temuan berdasarkan bukti untuk memetakan konsep yang mendasari area penelitian, sumber bukti, dan jenis bukti yang tersedia. *Scoping review* bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari topik penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber artikel penelitian serupa lalu dikelompokkan dan membuat kesimpulan. *Scoping review* dapat digunakan untuk mengidentifikasi area topik untuk tinjauan sistematis di masa mendatang. Tinjauan sistematis, di sisi lain, digunakan untuk menjawab pertanyaan yang lebih spesifik, berdasarkan kriteria minat tertentu (yaitu populasi, intervensi, hasil, dll.), *scoping* dapat dilihat sebagai latihan yang menghasilkan hipotesis (Tricco *et al.*, 2016).

B. Kriteria Kelayakan

Pada penelitian ini jenis artikel yang akan digunakan memiliki beberapa kriteria yang bertujuan memetakan dengan cepat konsep-konsep kunci yang mendasari penelitian dari sumber utama serta jenis bukti yang tersedia, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang menyakuti konsep secara komprehensif. Kriteria tersebut antara lain:

1. Semua penelitian dalam lingkup kebijakan *new normal*, dampak kebijakan, implikasi kebijakan, dan pemulihan sektor pariwisata di Indonesia yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
2. Rangkuman singkat yang menjelaskan mengenai penelitian kebijakan *new normal*, dampak kebijakan, implikasi kebijakan, dan pemulihan sektor pariwisata di Indonesia.
3. Pedoman untuk menginformasikan penelitian mengenai kebijakan *new normal*, dampak kebijakan, implikasi kebijakan, dan pemulihan sektor

pariwisata di Indonesia yang mencakup latar belakang masalah, metode penelitian dan hasil penelitian.

4. Studi yang menilai kualitas penelitian dan potensi sumber bias dalam penelitian kebijakan *new normal*, dampak kebijakan, implikasi kebijakan, dan pemulihan sektor pariwisata di Indonesia

Menurut Tricco *et al*, (2016) tahapan-tahapan dalam *scoping review*, yaitu:

1. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mengklarifikasi dan menghubungkan tujuan dan pertanyaan penelitian,
2. Mengidentifikasi studi yang relevan dengan menyeimbangkan kelayakan dengan keluasan dan kelengkapan,
3. Seleksi literatur menggunakan pendekatan *iterative* untuk mempelajari pemilihan dan data ekstraksi yang menyesuaikan dengan topik penelitian,
4. Bagan data yang menggabungkan ringkasan karakteristik studi dan analisis tematik kualitatif,
5. Menyusun, meringkas dan melaporkan hasil analisis literatur, dan
6. Konsultasi kepada pihak kompeten, yang merupakan langkah opsional dan dapat diadopsi sebagai komponen wajib dari *scoping review*

C. Sumber Informasi dan Strategi Pencarian

1. Sumber Literatur

Pencarian sumber literatur ini peneliti menggunakan database utama guna mencari *grey literature*. Ada beberapa tahapan dalam mengidentifikasi studi yang relevan, antara lain:

a. Database

Database yang digunakan dalam penelitian *scoping review* ini ialah *Google Scholar* melalui perangkat lunak *Harzing Publish or Perish*.

b. Grey Literature

Literatur kelabu (*grey literature*) adalah literatur yang diterbitkan, maupun yang tidak diterbitkan oleh lembaga/perpustakaan perguruan tinggi seperti perpustakaan universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan politeknik

(Iskandar, 2016). Spesifikasi website *gray literature* digunakan untuk mencari sumber referensi yang terkait dengan topik penelitian agar tidak terjadi kesalahan informasi yang didapatkan. Adapun *gray literature* yang digunakan yaitu *Google Scholar*, *Kememparekraf.go.id*, Badan Pusat Statistik dan Perundang-Undangan.

2. Strategi Pencarian

Peneliti menggunakan *Framework Population, Intervention, Comparison, Outcome*, dan *Study design* PICO(S) sebagai strategi dalam mengelola dan memecahkan fokus *review*. Penggunaan PICO(S) dalam penelitian ini guna membantu dalam mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam fokus *review*, mengembangkan istilah pencarian yang sesuai untuk menggambarkan masalah, dan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Fokus pencarian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut Framework PICO(S) dalam penelitian *Coronavirus, New normal, And Tourism Recovery In Indonesia : Scoping Review*

Tabel 1. Framework PICO(S)

<i>Population and Problem</i>	Industri Pariwisata
<i>Intervention</i>	Kebijakan <i>New normal</i>
<i>Comparison</i>	Pemulihan Pariwisata
<i>Outcome or Themes</i>	Dampak, Implikasi, Upaya
<i>Study Design</i>	Semua artikel yang berkaitan dengan <i>Coronavirus, New normal, And Tourism Recovery In Indonesia</i>

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2022)

D. Seleksi Literatur

Peneliti melakukan pemilihan terhadap literatur yang diperoleh dari database *Google Scholar* melalui pencarian dari perangkat lunak *Harzing Publish or Perish* dengan kata kunci “Dampak Kebijakan AND Implikasi Kebijakan OR

Upaya OR Strategi AND *New normal* OR Tatanan Kehidupan Baru AND Pariwisata AND COVID-19”. Pada tahap awal, judul dan abstrak dilakukan *filter* atau penyaringan oleh peneliti. Untuk menyempurnakan penyaringan literatur, peneliti membuat kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur yang didapat akan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian. Kriteria Inklusi merupakan penjelasan dari faktor yang dipilih untuk memasukkan artikel dalam pelaksanaan studi literature atau *review*. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan penjelasan faktor dari penulis untuk tidak memasukan artikel tersebut dalam pelaksanaan *review* (Zulaida, 2021).

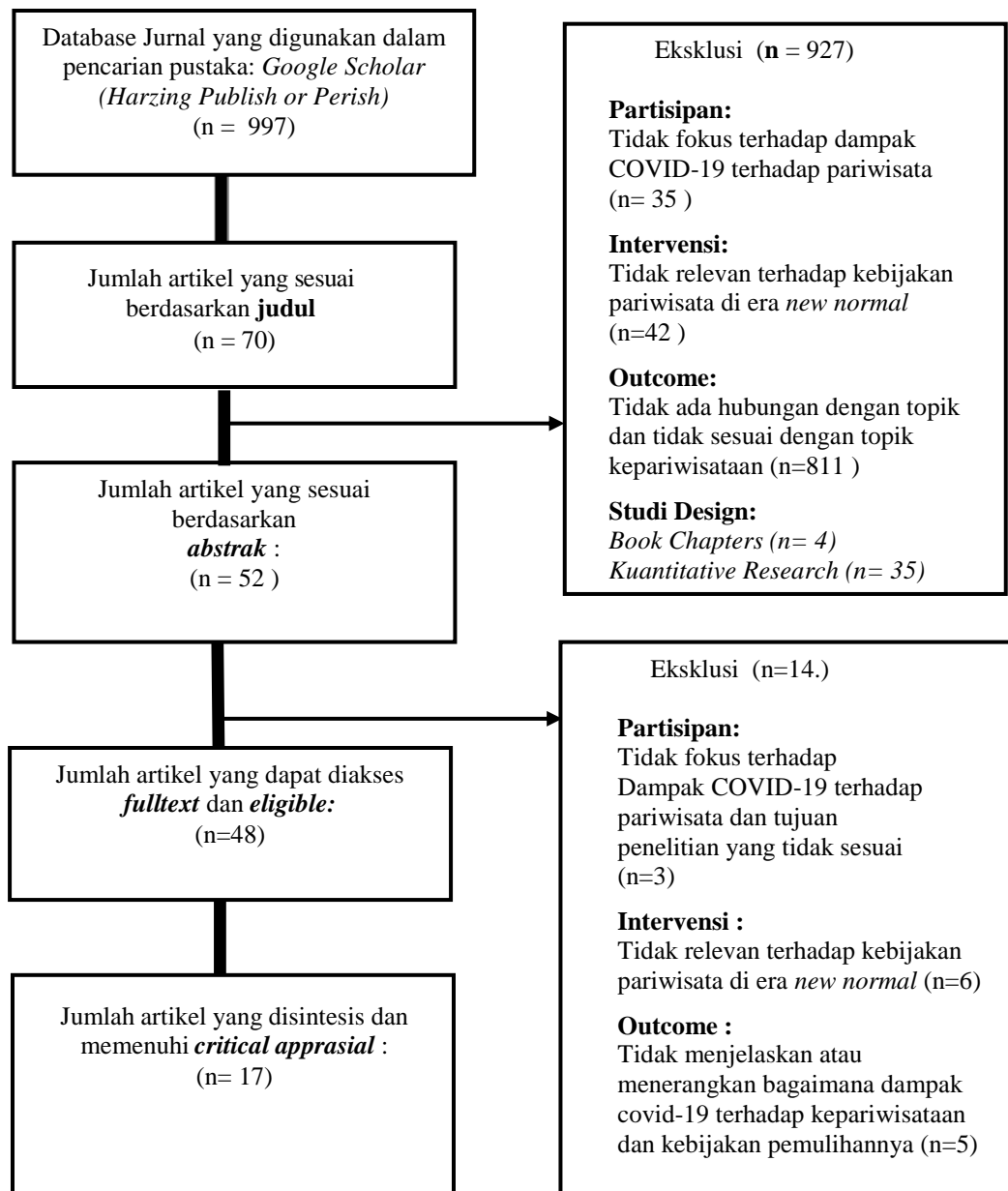
Tabel 2. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population and Problem</i>	Kebijakan <i>new normal</i> di Indonesia	Kebijakan selain <i>new normal</i> di Indonesia
<i>Intervention</i>	Dampak virus covid-19 terhadap sektor pariwisata di Indonesia	Dampak virus covid-19 selain sektor pariwisata di Indonesia
<i>Comparation</i>	Implikasi kebijakan <i>new normal</i> terhadap sektor pariwisata di Indonesia	Implikasi kebijakan <i>new normal</i> selain sektor pariwisata di Indonesia
<i>Outcome and Themes</i>	Upaya yang dilakukan dalam pemulihan sektor pariwisata di Indonesia	Upaya yang dilakukan selain pemulihan sektor pariwisata di Indonesia
<i>Study Design and Publication type</i>	<i>Original article, qualitative research, Eksperimental researc</i> , dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian	<i>Book chapters, quantitative research</i> dan artikel yang tidak berkaitan dengan topik penelitian
<i>Publication years</i>	Post. 2020-2021	Pre. 2020-2021
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia	Bahasa lainnya selain bahasa Indonesia

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2022)

PRISMA merupakan *Preferred Reporting Items for Systemtic Review and Meta-Analyse*. PRISMA *Flowchart* menggambarkan secara detail dan transparan proses identifikasi literatur. untuk melaporkan seleksi literatur dan sangat tepat digunakan dalam penelitian studi literatur, karena dapat meningkatkan kualitas pelaporan hasil publikasi. *Keywords* yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “Dampak Kebijakan AND Implikasi Kebijakan OR Upaya OR Strategi AND *New normal* OR Tatanan Kehidupan Baru AND Pariwisata AND COVID-19” kemudian di seleksi menggunakan PRSIMA *Flowchart*.

Pada PRISMA *Flowchart* mencantumkan detail jumlah literatur yang diidentifikasi dari hasil pencarian, proses penyaringan, jumlah penelitian yang memenuhi kriteria kelayakan, dan jumlah penelitian yang akan diikutsertakan untuk tinjauan *review* menyeluruh sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Berikut hasilnya yang dihimpun dalam PRISMA *Flowchart*:



Gambar 3. Diagram PRISMA *Flowchart*

E. Item Data dan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis yang kemudian dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan, menguji hipotesis atau menghasilkan hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan skrining terhadap artikel teks lengkap dan disaring oleh peneliti secara independen. Formulir bagan digunakan untuk mengelola dokumentasi data yang diekstraksi dari studi yang disertakan. Formulir bagan menyertakan kriteria inklusi dan penjelasan mengapa studi dimasukkan atau dikecualikan pada tahap ini. Jika pada prosesnya ada kekeliruan atau kebingungan, peneliti berkonsultasi sampai konsensus tercapai.

Studi yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi kritis menggunakan desain penelitian *qualitative, critical appraisal* pada literatur yang telah dieliminasi dari kriteria inklusi. Pengkajian kualitas studi menggunakan *critical appraisal checklist for analytical cross sectional* dan *critical appraisal checklist for qualitative research* dari panduan Joanna Briggs Institute Appraisal Tools. Kualitas metodologi akan dinilai dengan sedang jika memenuhi kriteria 6–8 dan kriteria tinggi 9–10 dari daftar periksa *critical appraisal* (Stenberg *et al*, 2018).

F. Sintesis

Tahap sintesis dilakukan dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sintesis tersebut mencakup analisis kualitatif yakni analisis isi dari komponen tujuan penelitian.. Untuk analisis hasil penelitian, hasil yang diberikan oleh peneliti dibandingkan dengan tujuan penelitian dari *scoping review* yang dilaporkan dalam penelitian.

Sintesis dilakukan melalui tiga fase pendekatan yang terdiri dari menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil. Pertama, analisis numerik deskriptif yang mencakup jumlah artikel, tahun publikasi, dan jenis studi. Kedua, kekuatan dan kelemahan pada literatur yang diidentifikasi melalui analisis tematik dari studi

yang disertakan dalam laporan. Peneliti telah melakukan sintesis *mapping* atau *scoping* menggunakan metodologi induktif seperti memetakan karakteristik asal penelitian yang terindikasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan memakai prinsip-prinsip analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola dalam data dan memiliki metodologi kualitatif. Analisis tematik memungkinkan sejumlah besar data dan dapat menyoroiti perbedaan dan persamaan di seluruh kumpulan data. Untuk menjaga kualitas dan kepercayaan setiap tahap analisis data akan disajikan dalam sebuah tabel. Temuan disajikan di bawah judul tematik menggunakan tabel ringkasan yang dapat menginformasikan deskripsi poin-poin penting. Kemudian, tabel rinci disajikan berdasarkan, penulis, distribusi geografis studi, tahun publikasi, intervensi disajikan, populasi dan sampel, pengalaman yang dilaporkan, hasil dan temuan utama dan metodologi penelitian.

G. Konsultasi

Konsultasi adalah tahap opsional dalam *scoping review*, karena itu ketelitian metodologis digunakan oleh peneliti. Konsultasi dilakukan ketika hasil awal disusun dalam bagan dan tabel dalam *scoping review*. Pemangku kepentingan dari penelitian ini ialah dosen pembimbing peneliti akan diberikan gambaran umum tentang hasil awal. Tujuan konsultasi adalah untuk meningkatkan validitas hasil studi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil *review* yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan kebijakan penanganan penyebaran COVID-19 dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdampak positif dalam aspek kesehatan dengan penurunan kasus COVID-19 namun berdampak negative pada aspek pariwisata dengan penurunan tingkat kunjungan wisatawan dan tingkat penghunian kamar hotel. Sebagai upaya pemulihan pariwisata, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu Protokol CHSE yang merupakan adopsi kebijakan protokol kesehatan Kemenkes dan upaya pemulihan pariwisata yang dilakukan diberbagai daerah antara lain; menjadikan hotel tempat isolasi atau karantina COVID-19; pemberlakuan CHSE *certification* bagi objek wisata; mengoptimalkan *e-tourism* atau *virtual tourism*, *infrastructure marketing* (perbaikan sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan); *event* wisata budaya daerah; promosi wisata melalui media sosial dan; penyuluhan implementasi program CHSE dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata. Sebagai upaya keberlanjutan kegiatan pariwisata pada masa *new normal*, setiap daerah objek wisata harus memiliki suatu terobosan atau *new branding* pariwisata berbasis pemanfaatan sarana teknologi atau *SMART Tourism*. Sebagai contoh yang dilakukan oleh Pemerintah DIY dengan penggunaan aplikasi *Visiting Jogja* sebagai media *branding* pariwisata.

B. Saran

Saran yang peneliti dapat berikan berdasarkan hasil temuan *review* sebagai berikut:

- a. Demi mewujudkan upaya pemulihan sektor pariwisata dengan tetap sigap waspada terhadap penyebaran virus ketika reaktivitas sektor

pariwisata tentu pihak lainnya seperti pengelola wisata, dan wisatawan harus turut memperhatikan aspek-aspek khusus dalam rangka pemulihan pariwisata yang telah diatur pemerintah dalam instrument tatanan normal baru sektor pariwisata.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai upaya pemulihan pariwisata di Indonesia pada tahun 2022-2023
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai konsep *SMART Tourism* dengan menggunakan jenis *literature review* yang lain, menggunakan database yang lebih banyak sehingga hasil dan informasi yang diperoleh cukup luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Arini, I. A. D., Paramita, I. B. G., & Triana, K. A. (2020). Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi Tourism Reborn Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 101-112.
- Arrosyad, M. I., Sopian, R. R., Muttaqin, A. I., & Purnamansyah, D. (2021). Optimalisasi Kesiapan Desa Kelubi Menuju Desa Wisata Batu Begalang Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 8.
- Ashari, M. (2019). Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1-16
- Azimah, A. H. A. (2021). Stigma Terhadap Petugas Kesehatan Selama Pandemi Novel Coronavirus Disease (Covid-19): *Literature Review*. Universitas Hasanuddin.
- Bali, W. B. K. (2020). Implikasi Kebijakan Psbb Dan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Minat Pariwisata di Bali. *World Health*.
- Budiarman, A. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Sehat (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). *Literatur Review; Panduan Penulisan Dan Penyusunan*. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Diwyarthi, N. D. M. S., Husaini, M., Lasmiatun, K. M. T., Setiawati, P. C., Suandika, M., Guntarayana, I., & Fardiansyah, H. (2022). *Teori Psikologi Industri dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. NEM.

- Diwyarthi, N. D. M. S. (2021). Pandemi Covid-19 dan Era Tatanan Kebiasaan Baru dalam Perspektif Psikologi Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, 20(2), 159-166.
- Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan Work From Home Dan Work From Office Dengan Absensi Online Sebagai Implikasi E-Government di Masa *New normal*. *Civil Service Journal*, 14(1 Juni), 69-83.
- Fujianti, E. N., & Huda, A. M. Pembentukan Image Wisata Aman Di Era *New normal* (Studi kasus alun-alun kota wisata batu).
- Gowinda, I. B., Mutiarin, D., & Damanik, J. (2021). Adaptasi Industri Perjalanan Wisata Bali Ditengah Anomali Kebijakan Menyambut Era Kenormalan Baru. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(2), 82-87.
- Handoyo, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Herdiana, D. (2020, December). Rancang Bangun Tatanan Normal Baru Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Kebijakan Publik. In *E-Prosiding Seminar Nasional Kepariwisataan: Prospek Pendidikan Vokasi Di Era New Norma*.
- Herdiana, D. (2020). *Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Kota Bandung*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 1-30.
- Herdiana, D., & Nurul, S. (2020). Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 300-328.
- Hutabarat, B. A. (2018). *Kebijakan Diskriminatif Dan Kekerasan Agama*. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 1(2).

- Iskandar. (2016, Desember 13). *Literatur Kelabu (Grey Literature)*. Retrieved Oktober 08, 2022 from Iskandar Pustakawan Madya Unhas (Universitas Hasanuddin):
<https://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.com/2016/12/literatur-kelabu-grey-literature.html>
- Ismiyarto, I., Madjid, U., Rowa, H., & Johannes, A. W. (2021). Penyelenggaraan Dynamic Governance Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kawasan Wisata Kabupaten Pangandaran.
- Kagungan, D. (2019). Kebijakan Penatakelolaan Pariwisata Di Daerah Otonom Baru. In D. Kagungan, *Kebijakan Penatakelolaan Pariwisata Di Daerah Otonom Baru*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Kagungan, D. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Kaum Milenial Sebagai Cross Cutting Interpreters Dalam Pengembangan Desa Wisata.
- Khotimah, K., Pangaribuan, S. M., Simamora, J. P., Sinaga, I. S. B., Sinaga, L. R. V., Doloksaribu, L. G., ... & Siregar, R. N. (2022). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Komalasari, R. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Administrasi Kesejahteraan Rakyat terhadap Koordinasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapaian Program Kerja*. Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara, 11(1), 22-32.
- Kristanti, N. *Implikasi Kebijakan Penggabungan Kelurahan Tahun 2015–2016 Terhadap Dinamika Sosial Dan Politik Di Kota Pekalongan*.
- Kurnia, S. (2021). *Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics (Steam) Di Pendidikan Sains: Analisis Bibliometrik Dan Pemetaan Literatur Penelitian Menggunakan Perangkat Lunak Vosviewer*. UIN Raden Intan Lampung.

- Kusuma, P. A., Mutiarin, D., & Damanik, J. (2021). Strategi pemulihan dampak wabah covid pada sektor pariwisata di daerah istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), 47-59.
- Mali, M. G. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Era *New normal* Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Aplikasi Visiting Jogja. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 3(1), 1-11.
- Margaretha, G. S. (2020). *Pemetaan Artikel Pengetahuan Lokal Dalam Jurnal Universitas Padjadjaran*
- Nariswari, M. A., & Putra, I. W. (2020). *Implikasi Kebijakan Psbb Dan Protokol*. Jurnal Kertha Desa, Vol. 9 No.5, hlm. 45-57.
- Nelawati, N. (2017). *Implikasi Kebijakan Pendirian Minimarket Terhadap Pedagang Kecil Di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Novianti, et al., (2021). *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Oktalisa, N. E. (2022). *Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pada Kumparan. com Periode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial MAK Halliday)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). *New normal* Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.
- Pawestri, R. R., & Astrika, L. (2015). *Proses Implementasi Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smk Negeri 7 Kota Semarang*. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(3), 51-60.
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa

Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 511-519.

Pramitha, A. A. (2019). *Pemetaan Subjek Penelitian Bidang Ilmu Perpustakaan*

Pratomo, P., Suwitri, S., & Subowo, A. (2013). *Analisis Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama 3 Semarang (Kajian Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang 420/3271 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Reguler Di Kota Semarang 2010/2011)*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(4), 97-105.

Purwanto, E. A., & Emilia, O. (2020). *New normal Sebagai Jalan Tengah?.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pusat Data dan Sistem Informasi, K. (2021, Oktober 4). *Statistik Wisatawan Mancanegara*. From [Kemenparekraf.go.id: https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara](https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara)

Quraysin, I. (2021). Analysis Of The Implementation Of Promotional Strategies In Tourism Development During The Covid-19 Pandemic In Serang Regency: Analisis Penerapan Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 213-220.

Rahayu, N. S., Mutiah, S., & Kom, M. I. (2021) Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Gresik Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Commercium*, Vol 4 No 01.

Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.

Rizqita, A. N. (2021) *Studi eksploratif tentang parawisata di DKI Jakarta*

sebelum, saat covid-19 dan proyeksi di masa mendatang (Studi kasus bidang usaha perhotelan di di DKI Jakarta) (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). *Penerapan New normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19*. Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi.

Runtuwarouw, V. L. C., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2022). ANALISIS PENGARUH ARUS KUNJUNGAN WISATA, JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TOMOHON PERIODE 2010-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 13-24.

Sabarno, D. K. (2021). PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI BALI UNTUK SISTER PROVINCE BALI DENGAN HO CHI MINH DI BIDANG PARIWISATA. *Review of International Relations*, 3(1).

Sari, R. A. P. (2022). *Inovasi Pemerintah Kota Batu Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid 19* (Doctoral dissertation, Rika Ayu Purnama Sari).

Sari, V. Y. (2020). *Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan Covid-19*. *Jurnal Sentris*, 1(2), 173-186.

Sinaga, K., & Siregar, Z. Z. (2020). *Kebijakan Kepariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Undhar Press

Sitasari, N. W. (2022) *Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif*. *Forum Ilmiah Volume 19 Nomor 1*

Stenberg M, Mangrio E, Bengtsson M. (2018) *Formativepeer assessment in health care education programmes: protocolfor a scoping review*. *BMJ Open* 2018;8:e025055. doi:10.1136/bmjopen-2018-025055

Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). *Strategi pengembangan pariwisata*

Bali menghadapi pandemi COVID-19 melalui peran asosiasi profesi pariwisata. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(1), 30-50.

Suharto, S., & PRADIPTA, M. P. Y. (2021). Pengaruh *New normal* Terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *SABBHATA YATRA: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 28-42.

Sutrisnawati, N. K., Budiasih, N. G. A. N., & Ardiasa, I. K. (2020). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 39-57.

Suwitri, S. (2008). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Talib, D. (2021). EKSISTENSI DESA WISATA RELIGI BONGO DI MASA PANDEMIC COVID19. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(2), 65-70.

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K., Colquhoun, H., Kastner, M., ... & Straus, S. E. (2016). *A scoping review on the conduct and reporting of scoping reviews*. *BMC Medical Research Methodology*, 16(1), 1-10.

Tuwu, D., Laksmono, B. S., Huraerah, A., & Harjudin, L. (2021). *Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*. *Sosio Konsepsia*, 10(2), 97-110

Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 8-14.

Utami, M. M., & Pertiwi, W. N. B. (2021). Pendampingan Implementasi Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Desa Wisata Banyuwangi di Era Pandemi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 169-174.

Wijaya, S. (2020). *Kebiasaan Baru di Sektor Hospitality: Titik Temu Kualitas*

Pengalaman dan Kepercayaan Pelanggan (Doctoral dissertation, UGM Press).

Wulandari, D., & Priyastivi, P. (2022). Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan PAD Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 177-186.

Wumu, C., Lengkong, F., & Dengo, S. (2019). Dampak Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(77).

Yulia Neta, Y., & Rosalia, F. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Kaum Milenial Sebagai Cross Cutting Interpreters Dalam Pengembangan Desa Wisata.

Zulaida, I. P. (2021). *Literature Review Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Selama Pandemi Covid-19*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang